

Sabtu, 10 Oktober 2020

1. Mahasiswa UPB Ikut Demonstrasi Meninggal Dunia



Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, klaim seorang mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang ikut demonstrasi meninggal dunia. Dalam postingannya terdapat narasi "HATIKU HANCUR KETIKA LIHAT INFO DI GRUP KELAS KAMUS RAME KARENA ADA MAHASISWA PELITA BANGSA YANG IKUT DEMO DAN MENINGGAL SETELAH MENDAPAT BEBERAPA SERANGAN DARI OKNUM POLISI DI LOKASI DEMONSTRASI" "SELAMAT JALAN KAWAN. PERJUANGANMU TIDAK AKAN SIA SIA SEMOGA ENKAU TENANG DISANA".

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim seorang mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang ikut demonstrasi meninggal dunia adalah tidak benar. Humas Universitas Pelita Bangsa Nining menyatakan, tidak ada mahasiswanya yang meninggal dunia saat mengikuti aksi unjuk rasa tolak Undang-undang Cipta Kerja di kawasan Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Rabu (7/10/2020). Tidak ada yang meninggal dunia, itu hoaks," kata Nining, saat berbincang dengan [Liputan6.com](https://www.liputan6.com). Ada dua orang mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang menjalani perawatan luka bagian kepala karena mengikuti aksi unjuk rasa tolak Undang-undang Cipta Kerja di kawasan Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Rabu (7/10/2020).

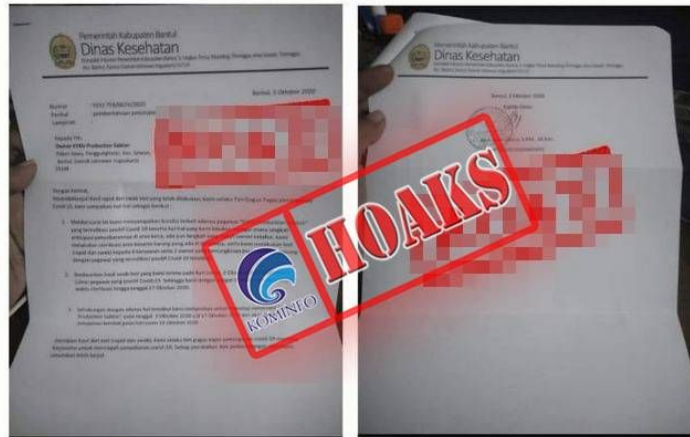
Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4378348/cek-fakta-tidak-benar-seorang-mahasiswa-upb-yang-ikut-demonstrasi-meninggal-dunia>

Sabtu, 10 Oktober 2020

2. Surat Penutupan KYKU Production Sablon Catut Dinas Kesehatan Bantul



Penjelasan :

Beredar surat mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang berisi penutupan KYKU Production Sablon karena sebagian karyawannya terinfeksi positif Covid-19. Berikut ini petikan suratnya: "Sehubungan dengan adanya hal tersebut kami melaporkan untuk menutup sementara "KYKU Production Sablon" pada tanggal 3 Oktober 2020 s/d 17 Oktober 2020 dan akan dapat beroperasi kembali pada hari senin 19 Oktober 2020".

Hal tersebut dibantah oleh Pemkab Bantul melalui akun resmi Twitternya [@pemkabbantul](https://twitter.com/pemkabbantul), dalam akun Twitternya disebutkan bahwa Pemkab Bantul tidak pernah mengeluarkan surat tersebut dan belum mengetahui tujuan surat itu, sehingga surat tersebut dipastikan palsu. Motif dari penyebaran surat tersebut belum diketahui tujuannya dan Pemkab Bantul menginformasikan kepada masyarakat diimbau untuk tidak menyebarkan informasi hoaks tersebut.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/09/145035965/hoaks-surat-penutupan-kyku-production-sablon-catut-dinas-kesehatan-bantul>

<https://twitter.com/pemkabbantul/status/1314034492546314241>

Sabtu, 10 Oktober 2020

3. Video Penjarahan di Plaza Medan Fair saat Demo Omnibus Law



Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah video yang menunjukkan kepanikan pengunjung Plaza Medan Fair. Dalam video itu disebutkan tentang adanya penjarahan di Plaza Medan Fair saat Demo Omnibus Law.

Faktanya, dilansir dari kumparan.com Kabid Humas Polda Sumut Kombes Pol Tatan Dirsan Atmaja membantah tentang adanya penjarahan. Tatan menjelaskan bahwa informasi tersebut tidak benar atau hoaks. Kepanikan terjadi lantaran pendemo tolak Omnibus Law yang ricuh di DPRD Sumut mencoba masuk ke dalam Plaza Medan Fair guna mengantisipasi terjadinya aksi penjarahan di pusat perbelanjaan terbesar di Kota Medan tersebut. Tatan menegaskan bahwa pengunjung rasa tidak sempat masuk ke dalam Plaza. Tatan menjelaskan para pendemo sebelumnya menyampaikan orasinya di depan Kantor DPRD Sumut dan selanjutnya mereka juga melanjutkan aksinya di Jalan Gatot Subroto, tepatnya di depan Plaza Medan Fair.

Hoaks

Link Counter:

<https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-video-penjarahan-di-plaza-medan-fair-saat-demo-omnibus-law-1uMDC1L15ak/full>

<https://medan.tribunnews.com/amp/2020/10/09/beredar-di-medsos-plaza-medan-fair-dijarah-pendemo-pe-ngelela-mall-beri-penjelasan-sebenarnya>

Sabtu, 10 Oktober 2020

4. Polri Menculik 15 Orang Rakyat dan Mahasiswa seperti Gaya PKI



Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai di WhatsApp yang berisi narasi bahwa Polri yang melakukan penculikan terhadap 15 orang rakyat dan mahasiswa dengan senyap seperti gaya PKI. Hal tersebut diduga dilakukan saat Polri melakukan pengamanan aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja di berbagai wilayah di Indonesia.

Dilansir dari unggahan akun Instagram resmi Divisi Humas Polri, ditegaskan bahwa informasi dalam pesan berantai tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Faktanya, Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak pernah melakukan penculikan kepada rakyat, buruh atau pun mahasiswa. Polri hanya melakukan pengamanan aksi unjuk rasa terkait UU Cipta Kerja di berbagai wilayah di Indonesia.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.instagram.com/p/CGHdw8epVwG/>

https://twitter.com/DivHumas_Polri/status/1314494519698616320

Sabtu, 10 Oktober 2020

5. Informasi Nama-nama Pejabat Pemkot Surabaya Jadi Tim Sukses Paslon Eri - Armuji

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp berisi susunan nama tim sukses pasangan calon Eri Cahyadi - Armuji. Dalam pesan tersebut disebutkan salah satunya Sekretaris Daerah Surabaya, Hendro Gunawan.

Kepala Bagian Humas Pemkot Surabaya, Febriadhitya Prajatara menegaskan informasi yang beredar di aplikasi percakapan WhatsApp itu diduga sengaja dibuat oleh orang tak bertanggung jawab. Mereka memastikan kabar yang beredar tersebut adalah hoaks.



Hoaks

Link Counter:

<https://rmoljatim.id/2020/10/09/hoax-informasi-nama-nama-pejabat-pemkot-surabaya-jadi-tim-sukses-paslon-eri-armuji>

<https://daerah.sindonews.com/read/191444/704/kabar-hoaks-beredar-nama-nama-pejabat-pemkot-jadi-tim-sukses-1602241846>

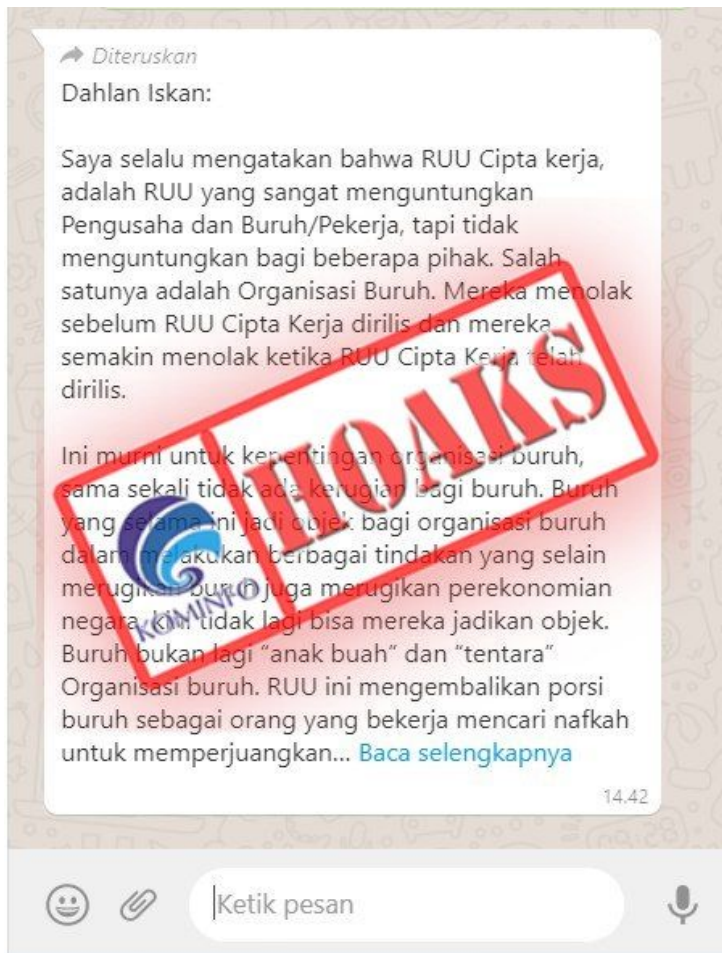
Sabtu, 10 Oktober 2020

6. Pesan Berantai Tulisan Dahlan Iskan Terkait UU Cipta Kerja

Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai WhatsApp berisi tulisan Dahlan Iskan terkait *Omnibus Law* atau UU Cipta Kerja. Dalam tulisan tersebut, terdapat narasi yang menyebutkan bahwa Dahlan mengatakan jika RUU Cipta kerja adalah RUU yang sangat menguntungkan pengusaha dan buruh/pekerja, tapi tidak menguntungkan bagi beberapa pihak, salah satunya adalah Organisasi Buruh.

Faktanya, melalui akun Instagram pribadi miliknya, Dahlan Iskan menyatakan bahwa tulisan tersebut adalah hoaks serta tidak dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tulisan Dahlan Iskan terkait *Omnibus Law* atau UU Cipta Kerja hanya ada di blog pribadi [Disway.id](https://www.disway.id).



Hoaks

Link Counter:

<https://www.instagram.com/p/CGJrtMxpQUN/>

<https://www.disway.id/r/1091/bukan-tulisan-dahlan-iskan-1>

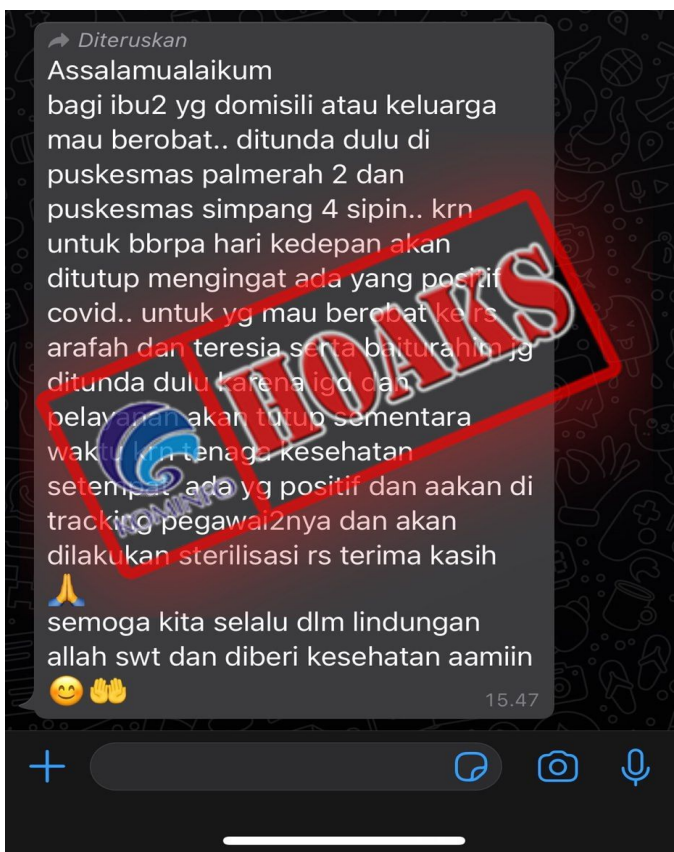
Sabtu, 10 Oktober 2020

7. IGD dan Pelayanan RS Theresia Jambi Ditutup Sementara

Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai WhatsApp yang menginformasikan bahwa IGD dan pelayanan RS Theresia Jambi akan ditutup sementara karena tenaga kesehatan setempat ada yang positif Covid-19.

Faktanya, melalui akun Instagram resmi [@rstheresiajambi](https://www.instagram.com/rstheresiajambi/), pihak *management* RS St. Theresia mengklarifikasi bahwa informasi yang tersebar dalam pesan berantai tersebut tidak benar. IGD dan pelayanan pasien di Rumah Sakit St. Theresia Jambi tetap akan dilakukan seperti biasanya. Pihak *management* juga menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menyebarkan informasi tersebut agar tidak menimbulkan kepanikan yang tidak perlu, serta mengajak masyarakat untuk tetap waspada, berdoa dan selalu mengikuti protokol kesehatan.



Hoaks

Link Counter:

<https://www.instagram.com/p/CGJs5IXjCGI/>

Sabtu, 10 Oktober 2020

8. Video Presiden Jokowi Menari ketika Rakyat Berdemo

Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan Presiden Jokowi beserta Ibu Negara Iriana tengah menari dalam sebuah acara. Unggahan tersebut juga disertai narasi yang menyatakan bahwa Presiden Jokowi tengah menari ketika rakyat berdemo untuk menolak UU Omnibus Law yang baru saja disahkan.

Faktanya, klaim dalam unggahan video yang menyebutkan Presiden Jokowi tengah menari ketika rakyat berdemo adalah keliru. Berdasarkan penelusuran Turnbackhoax.id, video Presiden Jokowi dan Ibu Negara Iriana yang tengah menari tersebut diambil ketika Presiden Jokowi menghadiri acara penutupan pelantikan akbar guru PAUD yang diselenggarakan pada tanggal 21 September 2017. Video asli dari acara tersebut diunggah oleh kanal YouTube Detikcom yang menunjukkan Presiden Jokowi tengah menari lagu "Maumere" bersama dengan Ibu Negara Iriana dan tamu undangan lainnya.



Disinformasi

Link Counter:

<https://turnbackhoax.id/2020/10/10/salah-video-presiden-jokowi-menari-ketika-rakyat-berdemo/>

<https://www.youtube.com/watch?v=AXFoGRa9L60>

Sabtu, 10 Oktober 2020

9. Nasib Pesantren Terancam dengan UU Ciptaker Omnibus Law



Penjelasan :

Beredar sebuah narasi yang menyebutkan nasib pesantren bakal terancam dengan keberadaan Undang-Undang Cipta Kerja (Ciptaker) Omnibus Law. Pesantren yang tidak memiliki izin terancam sanksi pidana.

Faktanya, akademisi Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), Teddy Anggoro menilai UU Cipta Kerja bertujuan untuk menstimulus penciptaan kerja. Sehingga UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang dimaksud diubah melalui RUU Cipta kerja untuk tujuan penciptaan pekerjaan, bukan mempidana seperti kabar yang banyak beredar di tengah masyarakat.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/Rb1m8L1b-cek-fakta-nasib-pesantren-terancam-dengan-uu-ciptaker-omnibus-law-ini-fa>

<https://nasional.kompas.com/berita/15165061-menag-luruskan-informasi-ruu-cipta-kerja-bisa-pidanakan-pengurus-pesantren?page=all>

Sabtu, 10 Oktober 2020

10. Jokowi Kabur Bawa Koper untuk Menghindari Demo di Jakarta

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan foto yang memperlihatkan Presiden Jokowi sedang berjalan membawa sebuah koper. Unggahan tersebut bertuliskan "Ternyata kelemahan jokowi itu KABUR ketika dia didemo oleh rakyatnya, buktinya ketika umat Islam demo, dia gak nemuin malah ke bogor.. alasannya kunjungan kerja, eh sekarang dia malah ke kaltim ngurusin itik...".

Faktanya, klaim yang mengatakan Jokowi kabur ketika terjadi demo oleh rakyatnya adalah salah. Menurut Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP), Donny Gahril Adian, kunjungan Jokowi ke Kalimantan Tengah memang sudah terjadwal sejak lama. Agenda Jokowi adalah untuk memantau lahan lumbung pangan atau *food estate* dan membagikan bantuan Presiden produktif bagi pedagang kecil. Foto yang terdapat dalam postingan tersebut merupakan foto saat Presiden Jokowi hendak melakukan kunjungan kampanye ke sejumlah titik di Lampung pada tahun 2014 silam.



Disinformasi

Link Counter:

<https://m.wartaekonomi.co.id/berita308051/istana-pastikan-jokowi-tak-kabur-dari-demo-kunker-ke-kalteng-itu-agenda-penting>

<https://m.medcom.id/nasional/politik/nN98EBrK-bawa-koper-sendiri-jokowi-curi-perhatian-warga-lampung>

Sabtu, 10 Oktober 2020

11. Video Pemukulan Polisi Terhadap Mahasiswa yang Sedang di Rawat di RS

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video yang menampilkan adanya tindakan kekerasan di ruangan perawatan dengan disertai narasi yang menyebutkan Aparat Kepolisian melakukan pemukulan terhadap mahasiswa yang sedang menjalani perawatan, unggahan tersebut di posting pada 9 Oktober 2020.

Faktanya, klaim mengenai video tersebut adalah tidak benar. Pria yang sedang menjalani perawatan tersebut bukan merupakan mahasiswa, melainkan pembalap liar yang menabrak sukarelawan polisi. Video tersebut merupakan video lama yang diunggah di Youtube pada 25 September 2019 dan lokasi kejadian pada video tersebut adalah di Negara Thailand.



Disinformasi

Link Counter:

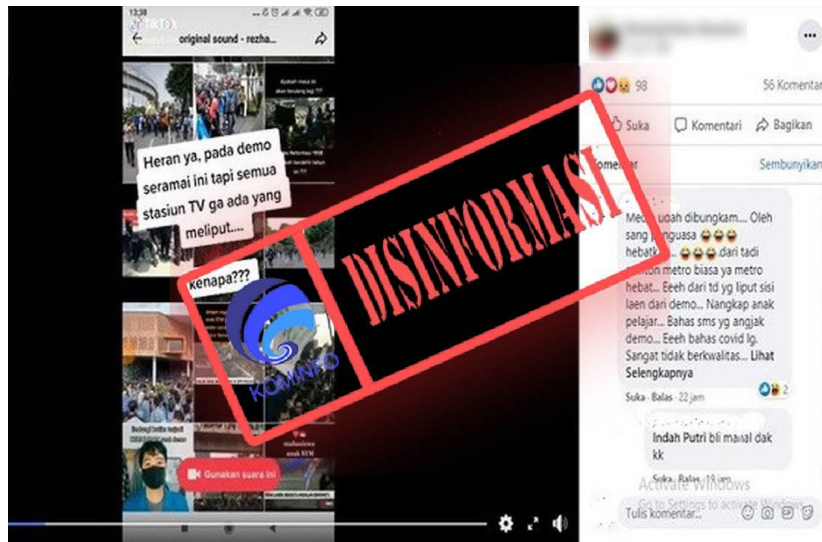
<https://www.instagram.com/p/CGHdtvqJbSY/?igshid=1cf6zfqfcrpwk>

<https://www.instagram.com/p/CGHdqT7J2Lg/?igshid=ai5gp6oekvo2>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4073161/cek-fakta-viral-video-polisi-pukul-mahasiswa-di-rumah-sakit-ini-faktanya>

Sabtu, 10 Oktober 2020

12. Tidak Ada Stasiun TV Meliput Demo Tolak Omnibus Law Cipta Kerja



Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah video TikTok berisi cuplikan beberapa peristiwa unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja. Dalam video tersebut juga terdapat narasi berisi "Heran ya, pada demo seramai ini tapi semua stasiun TV ga ada yang meliput....kenapa".

Setelah dilakukan penelusuran, klaim tentang tidak adanya stasiun televisi yang meliput dan menyiarkan demonstrasi menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja ternyata tidak benar. Faktanya, sejumlah stasiun televisi meliput dan menyiarkan suasana demonstrasi mahasiswa dan buruh menolak UU *Omnibus Law* Cipta Kerja.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4378420/cek-fakta-benarkah-tidak-ada-stasiun-tv-meliput-demo-tolak-omnibus-law-cipta-kerja>